

## SANKSI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH MANAJEMEN LABA, LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* PADA KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

A.A. Sagung Sinta Maha Dewi<sup>1</sup>  
A.A.N.B. Dwirandra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [mahadewisinta@gmail.com](mailto:mahadewisinta@gmail.com)/Tlp: 081246240096

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah salah satu faktor terpenting penyajian suatu informasi karena mendorong investor berinvestasi di perusahaan tersebut agar pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan secara relevan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sanksi sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba, likuiditas dan *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 78 sampel. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa manajemen laba tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sanksi mampu memoderasi pengaruh *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata kunci:** Ketepatan Waktu, Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage*, Sanksi

### ABSTRACT

*Timeliness is the factors presenting an update because it encourages investors to invest in the company so interested parties can take the relevant decisions. This study aim to determine sanctions as a moderating influence earnings management, liquidity and leverage on the timeliness of financial reporting. The population are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2015 period. Determination the sample using purposive sampling method obtained 78 samples. The hypothesis was tested using logistic regression analysis to test Moderated Regression Analysis (MRA). Based on results show earnings management, liquidity and leverage has no effect on the timeliness of financial reporting and sanctions are not able to moderate the effect of earnings management on the timeliness of financial reporting. Sanctions are not able to moderate the effect of liquidity on the timeliness of financial reporting but sanctions able to moderate the effect of leverage on the timeliness of financial reporting.*

**Keywords:** *Timeliness, Earnings Management, Liquidity, Leverage, Sanctions*

## **PENDAHULUAN**

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah salah satu faktor terpenting dalam penyajian suatu informasi. Untuk dapat mengimbangi dunia bisnis yang dinamis, maka dibutuhkanlah informasi yang *ter-update* setiap waktunya. Dogan, *et. al* (2007) menyatakan lama waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan di pasar. Hal itu sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila laporan keuangan diterbitkan tidak tepat waktu maka akan menimbulkan spekulasi (atau masalah yang terjadi) pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerbitkannya.

Penelitian ini sangat berkaitan erat dengan teori agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) (Saleh dan Susilowati, 2004). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, yang mendorong penyajian laporan keuangan secara penuh (*full disclosure*) (Kadir, 2008). Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dapat mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka akan timbul masalah keagenan (Ismiyanti dan Hanafi, 2004).

Perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang sekarang disebut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai badan regulasi pasar modal, dalam peraturan nomor X.K.6 mewajibkan penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik. Sebagai penjabar tertera pada peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yaitu Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Apabila terjadi keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan, Bapepam telah melakukan pengawasan dan menerbitkan sanksi bagi perusahaan yaitu berupa denda administrasi sebesar Rp. 1.000.000,- atas setiap hari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Selain sanksi administrasi dan denda yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan

dengan peraturan Bapepam No. X.K.2. Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. Atas dasar hal tersebut, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek 30 Juni 2015, untuk 4 Perusahaan Tercatat yaitu: 1. PT Benakat Integra Tbk. (BIPI), 2. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. (BORN), 3. PT Bumi Resources Tbk. (BUMI), 4. PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA). BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan Efek untuk 2 Perusahaan Tercatat yaitu: 1. PT Inovisi Infracom Tbk. (INVS), 2. PT Berau Coal Energy Tbk. (BRAU). Fenomena tersebut membuktikan bahwa setelah peraturan tersebut diberlakukan dari tahun ke tahun masih saja terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Pada dasarnya peraturan dibuat agar perusahaan publik dapat tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan mereka kepada publik.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Faktor pertama dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan, selain itu juga dapat menyebabkan menambah bias dalam laporan keuangan serta dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa manipulasi (Bambang Sutopo, 2009). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) untuk menemukan alasan-alasan penundaan publikasi laporan

keuangan perusahaan-perusahaan Australia. Hasil penelitiannya mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara waktu keterlambatan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, hasil yang bertolak belakang diperlihatkan Eka Syifa Isani (2015) analisisnya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak.

Faktor kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Hasil penelitian Suharli dan Rachpiliiani (2006) juga memberikan bukti secara empiris dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Selanjutnya, riset Rosyida Mardiyana (2014) yaitu *effect of good corporate governance, financial distress, and financial performance on timeliness of financial statements reporting* menyatakan bahwa likuiditas (CR) secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan riset yang ditemukan Sulistyono (2010) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Weston dan Copeland (1995) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Ainun Na'im (1999)

melakukan penelitian mengenai nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan *financial distress* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak secara signifikan berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bertentangan dengan penelitian Dewi dan Jusia (2015) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di BEI telah membuktikan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Faktor keempat yaitu variabel moderasi dengan menggunakan sanksi serta peraturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam penyampaian informasi keuangan. Peneliti menggunakan peraturan yang diberlakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004. Amiyori (2016) juga dalam penelitiannya menggunakan sanksi yang dikeluarkan oleh BEI sebagai variabel pemoderasi dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan variabel sanksi tidak mampu memoderasi hubungan di antara setiap variabel independennya terhadap dependen. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Arinta Wulan Sari (2015) mengenai pengaruh penerapan sanksi perpajakan, kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama

Kepanjen dengan hasil yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian analisis faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan keuangan ditemukan hasil tidak konsisten atau masih kontroversi, yang diduga karena ada faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih dikenal dengan istilah faktor kontinjensi. Murray (1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun mediasi dalam model riset. Secara konseptual dan hasil riset empiris, terdapat variabel yang berperan memoderasi pengaruh manajemen laba, likuiditas dan *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu sanksi.

Healy dan Wahlen (1998) menjelaskan bahwa *earnings management* digunakan sebagai pertimbangan yang dipergunakan oleh pihak manajemen dalam pelaporan keuangan dan dalam pembentukan transaksi untuk mengubah pelaporan keuangan sehingga akan menimbulkan gambaran yang salah bagi *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Kesempatan untuk manipulasi seperti ini timbul karena adanya fleksibilitas yang diijinkan oleh GAAP (Evans dan Sridhar, 1996). Perusahaan yang dengan sengaja melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan akan memperlambat penyampaian informasi kepada

publik karena perusahaan terlalu sibuk memanipulasi laba tersebut dengan bermain pada komponen *discretionary accrual* sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan akan berkurang.

Dyer dan McHugh (1975) melakukan penelitian untuk menemukan alasan-alasan penundaan publikasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan Australia hasil penelitiannya mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara waktu keterlambatan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang sama diperlihatkan oleh Seni (2015) juga mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Manajemen Laba berpengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) bagaimana suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Pengukuran ini menggunakan rasio lancar (Hanafi dan Halim, 2003, h.79). Menurut teori keagenan, keputusan hutang piutang perusahaan ada di bawah kendali *agent*. Oleh sebab itu, adanya kewajiban finansial yang jatuh tempo saat ini, merupakan akibat keputusan dari *agent* yang memutuskan untuk melakukan pinjaman atau kredit di luar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan, ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo menunjukkan kinerja negatif, maka perlu ditelusuri apakah ada kesalahan pada *agent* dalam mengelola perusahaan ini akan berdampak pada keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) membuktikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil yang sama diperlihatkan oleh Khiyanda (2013); Yenni Lestari (2014) penelitian mereka memperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rasio *leverage* menekankan seberapa besar proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan (Sartono, 2001:120). Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham maupun investor (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Dalam teori keagenan, kelangsungan hidup

perusahaan berada di tangan agen. Apakah agen memutuskan untuk mendapat pendanaan dari pihak ketiga atau tidak. Namun, jika proporsi hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu dipertanyakan apakah agen salah dalam mengambil keputusan ataukah agen sengaja mengambil keputusan tersebut untuk kepentingan dirinya sendiri.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama (Wirakusuma, 2004). Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi dapat menghambat terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki tingkat *leverage* nya dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama maka ini akan menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka kemungkinan akan melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu semakin tinggi karena perusahaan tidak melunasi hutang apapun yang berarti perusahaan menggunakan modal sendiri. Kreditor pada umumnya lebih menyukai *debt ratio* yang rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditor jika terjadi likuidasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari Ifada (2009), Dwiyanti (2010), dan Hilmi dan Ali (2008) tentang faktor-faktor ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan menemukan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil

paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Wolk et al., 2001). Upaya untuk memenuhi kepentingan pribadinya memberikan motivasi bagi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Manajer berupaya untuk memanipulasi laba dengan cara mempercantik angka-angka laporan keuangannya yang akan menyesatkan beberapa para pemakai laporan tersebut. Dechow et al. (1996) membuktikan bahwa perusahaan yang terkena sanksi dari Stock Exchange Commission (SEC) memiliki *discretionary accruals* lebih tinggi dari perusahaan yang tidak terkena sanksi. Chung et al. (2003) menguji motivasi dan reaksi pasar saham dari perusahaan yang mengumumkan laba di Wall Street Journal (WSJ) setelah menyerahkannya ke Security Exchange Commission (SEC). Perusahaan yang mengumumkan laba di WSJ setelah SEC filing secara sengaja menunda pengumuman labanya ke publik. Sanksi akan dipandang efektif jika perusahaan terbukti membukukan akrual diskresioner secara lebih kecil yang akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut

H<sub>4</sub>: Sanksi memoderasi pengaruh manajemen laba pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penggunaan variabel sanksi untuk meningkatkan ketepatan waktu dibuktikan oleh penelitian (Nugroho, 2006) yang menyatakan bahwa sanksi dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan, peraturan penyampaian laporan dapat dipatuhi bila perusahaan memandang bahwa sanksi akan lebih banyak merugikannya. Selanjutnya, dalam konteks pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan diduga sanksi dapat berperan menurunkan pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan bila sanksi tidak efektif. Sebaliknya, sanksi akan dapat meningkatkan pengaruh likuiditas bila sanksi yang diterapkan efektif. Berdasarkan hasil paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut

H<sub>5</sub>: Sanksi memoderasi pengaruh likuiditas pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. *Leverage* yang buruk merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk mengubah tingkat *leverage* nya terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan agar terlihat baik di mata publik.

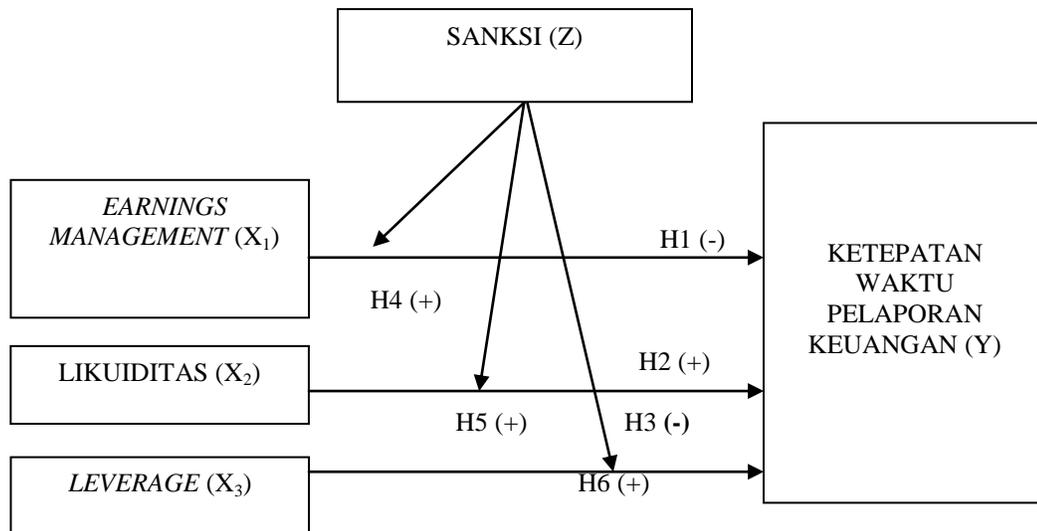
Mardiasmo (2008:57) menemukan bahwa sanksi merupakan jaminan suatu peraturan perundang-undangan akan dituruti/ditaati/dipatuhi, atau bisa dengan kata lain sanksi sebagai alat pencegah (preventif) agar perusahaan tidak melanggar norma yang berlaku dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan, dengan adanya sanksi bertujuan untuk membuat perusahaan jera dan mau belajar dari kesalahan yang telah dilakukannya. Ini memberikan arti bahwa, sanksi dapat dikatakan efektif apabila

suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage* perusahaan yang kecil yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan lebih tepat waktu. Berdasarkan hasil paparan kajian teoritis dan riset empiris di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut

H<sub>6</sub>: Sanksi memoderasi pengaruh *leverage* pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berbentuk asosiatif yang menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan cara mengakses laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) untuk mendapatkan

informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan periode 2013-2015. Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena pada perusahaan ini rentan mendapatkan sanksi oleh pihak regulator terkait masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga peneliti ingin membuktikan apakah pengenaan tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor yaitu *earnings management*, likuiditas dan *leverage*. Obyek dari penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan dapat dikatakan patuh, jika perusahaan dapat tepat waktu, dan tidak patuh jika perusahaan terlambat menyampaikan pelaporan keuangannya dari tanggal yang ditetapkan oleh regulator. Perusahaan yang tepat waktu diberi kode 0 dan yang tidak tepat waktu diberi kode 1.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah manajemen laba, likuiditas dan *leverage*. Manajemen laba dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memberikan manfaat ekonomi yang keliru kepada perusahaan, sehingga dalam jangka panjang hal tersebut akan sangat mengganggu bahkan membahayakan perusahaan (Merchant dan Rockness, 1994). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa

besar ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai aset dan operasional perusahaan.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah adalah sanksi BEI sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004, yaitu Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi. Keefektifan sanksi suatu perusahaan dilihat dari periode sebelumnya ke periode selanjutnya (t-1 ke t). Sejauh mana sanksi tersebut sudah dilaksanakan oleh manajemen perusahaan. Jika efektif diberi kode 0 dan tidak efektif diberi kode 1.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, *discretionary accrual*, CR, DER serta tanggal laporan keuangan yang dipublikasikan dan tanggal listed perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Data kualitatif pada penelitian ini adalah nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan menggunakan studi dokumentasi berupa laporan-laporan keuangan emiten dan data publikasi statistik yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) , laman dari OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), dan laman dari bapepam ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)). Selain itu peneliti juga membaca literatur – literatur

yang umumnya berhubungan dengan objek penelitian seperti buku-buku teks, catatan kuliah, hasil penelitian sebelumnya dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

**Tabel 1.**  
**Hasil Penentuan Sampel**

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.	38
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2015.	(4)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan semua data yang dibutuhkan selama periode penelitian tahun 2011-2015 berkaitan dengan manajemen laba, likuiditas, <i>leverage</i> dan sanksi.	(8)
Jumlah Sampel Terseleksi		26
Tahun Pengamatan		3
Total Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		78

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Perhitungan analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik dengan uji interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$\ln \frac{p}{1-p}$  : Ketepatan waktu pelaporan keuangan (menggunakan variabel *dummy*, 0 jika perusahaan tepat waktu, 1 jika perusahaan tidak tepat waktu)

$\alpha$  : Konstanta regresi

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien regresi

$X_1$  : *Earning management*

$X_2$  : Likuiditas

$X_3$  : *Leverage*

Z : Sanksi

$\varepsilon$  : *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Tabel 2 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Y	78	0,00	1,00	0,3718	0,48641
2	Z	78	0,00	1,00	0,4231	0,49725
3	X1	78	-1,4931	0,0509	-0,218783	0,2067548
4	X2	78	0,0990	6,9136	1,890536	1,1353312
5	X3	78	-24,1183	28,1871	1,544658	5,1473319

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3718 menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan daripada yang tidak tepat waktu. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,48641. Variabel sanksi (Z) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4231 menunjukkan bahwa keefektifan sanksi dalam suatu perusahaan tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,49725. Variabel manajemen laba atau *earnings management* (X1) memiliki nilai minimum sebesar -1,4931 yaitu PT. ATPK Resources Tbk. (ATPK) pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 0,0509 yang terdapat pada PT. Resources Alam Indonesia Tbk. (KKGI) pada tahun 2014. Rata-rata variabel *discretionary accrual* adalah -0,218783 dengan standar deviasi 0,2067548.

Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,0990 yaitu pada PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar

6,9136 yaitu oleh PT. Harum Energy Tbk. (HRUM) pada tahun 2015. Rata-rata variabel likuiditas adalah 1,890536 dengan standar deviasi 1,1353312. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah sebesar 1,89, artinya: setiap Rp.1 kewajiban dijamin oleh Rp. 1,89 aset lancar. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai minimum sebesar -24,1183 pada PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 28,1871 terdapat pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) pada tahun 2014. Rata-rata variabel *leverage* keuangan adalah 1,544658 dengan standar deviasi 5,1473319.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengukuran ini dengan menilai *Chi Square*. Berikut hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,646	8	0,373

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh nilai statistik dari uji *Hosmer and Lemeshow's* sebesar 0,373 melebihi nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti model layak digunakan karena mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* sebesar 8,646 menunjukkan angka probabilitas  $>0,05$  artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi

dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini berarti model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Langkah selanjutnya menilai keseluruhan model (*overall model fit*), statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Hasil pengujian yang ditampilkan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Perbandingan nilai -2LL Awal dengan -2LL Akhir**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	X1	X2	X3	Z	X1_Z	X2_Z	X3_Z	
Step 1	1	90,783	-2,242	0,733	-0,093	-0,082	2,483	-3,531	0,405	0,231
	2	88,755	-2,864	0,803	-0,104	-0,108	3,179	-4,332	0,496	0,413
	3	87,763	-3,371	0,807	-0,106	-0,114	3,699	-4,672	0,573	0,631
	4	87,651	-3,646	0,807	-0,106	-0,114	3,974	-4,676	0,650	0,733
	5	87,649	-3,688	0,807	-0,106	-0,114	4,016	-4,675	0,662	0,748
	6	87,649	-3,688	0,807	-0,106	-0,114	4,017	-4,675	0,662	0,748

Initial -2 Log Likelihood: 102,945 (Sumber: Data sekunder diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai -2 Log likelihood awal sebesar 102,945 lebih besar dari -2 Log likelihood akhir sebesar 87,649. Penurunan -2 Log likelihood ini menunjukkan model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

*Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Berikut ini hasil pengujian koefisien (*Nagelkerke's R Square*) yang disajikan dalam Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	87,649 <sup>a</sup>	0,178	0,243

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0,243 atau sama dengan 24,3%. Angka ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 24,3%, sedangkan 75,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matrik untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai matrik korelasi lebih kecil dari 0,8 memiliki arti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Matrik Korelasi**

		Constant	X1	X2	X3	Z	X1_Z	X2_Z	X3_Z
Step 1	Constant	1,000	0,000	0,000	0,000	-0,918	0,255	-0,746	-0,645
	X1	0,000	1,000	0,216	0,036	0,141	-0,526	-0,091	-0,009
	X2	0,000	0,216	1,000	0,071	-0,244	-0,114	-0,421	-0,017
	X3	0,000	0,036	0,071	1,000	-0,094	-0,019	-0,030	-0,247
	Z	-0,918	0,141	-0,244	-0,094	1,000	-0,308	0,787	0,615
	X1_Z	0,255	-0,526	-0,114	-0,019	-0,308	1,000	0,169	-0,058
	X2_Z	-0,746	-0,091	-0,421	-0,030	0,787	0,169	1,000	0,395
	X3_Z	-0,645	-0,009	-0,017	-0,247	0,615	-0,058	0,395	1,000

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2016

Hasil Tabel 6 menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Berikut ini hasil uji matrik klasifikasi yang disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Matrik Klasifikasi**

	Observed	Predicted				Percentage Correct
		Y		1,00		
		0,00	1,00			
Step 1	Y	0,00	44	5	89,8	
		1,00	18	11	37,9	
	Overall Percentage				70,5	

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Hasil Tabel 7 menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah sebesar 37,9 persen. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah 89,8 persen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat sanksi sebagai pemoderasi pengaruh manajemen laba, likuiditas dan *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan hasil pengujian model regresi yang terbentuk disajikan dalam Tabel 8.

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		
							Lower	Upper	
							Step1 <sup>a</sup>	X1	0,807
	X2	-0,106	0,250	0,181	1	0,671	0,899	0,551	1,468
	X3	-0,114	0,092	1,520	1	0,218	0,892	0,745	1,069
	Z	4,017	1,600	6,305	1	0,012	55,509	2,414	1276,239
	X1_Z	-4,675	2,873	2,649	1	0,104	0,009	0,000	2,599
	X2_Z	0,662	0,595	1,239	1	0,266	1,938	0,604	6,216
	X3_Z	0,748	0,374	3,990	1	0,046	2,113	1,014	4,402

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$\ln \frac{P}{1-P} = -3,688 + 0,807X_1 - 0,106X_2 - 0,114X_3 + 4,017Z - 4,675X_1Z + 0,662 X_2Z + 0,748X_3Z + \varepsilon$$

Hasil uji hipotesis pengaruh Manajemen Laba Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi senilai 0,807 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,593 yang lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ . Atau dengan kata lain, variabel manajemen laba tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Eka Syifa Isani (2015) analisisnya menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan tinggi rendahnya *discretionary accruals* tidak dapat memengaruhi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak tepat waktu. Namun ada pengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh positif tidak signifikan berarti ada sebagian perusahaan yang melakukan manajemen laba dan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil uji hipotesis Pengaruh Likuiditas pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi senilai -0,106 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,671 yang lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ . Atau

dengan kata lain, variabel likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006), Prastiwi dkk (2014), Yusralaini, Agusti, & Raesya (2010), Situmorang (2010) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hasil uji hipotesis Pengaruh *Leverage* Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi senilai -0,114 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,218 yang lebih besar daripada  $\alpha = 5\%$ . Atau dengan kata lain, variabel *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati (2001), Ukago (2004), Oktorina dan Suharli (2005), Sudaryanti (2008) dan Arum Purwandari (2012) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* keuangan suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to equity ratio* (DER). Dalam kondisi perekonomian saat ini masalah hutang dianggap biasa dan bukan permasalahan yang luar biasa bagi sebuah perusahaan selama masih ada

kemungkinan penyelesaiannya, sehingga informasi tentang hutang diabaikan oleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis interaksi antara variabel manajemen laba pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel sanksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -4,675 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,104 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang *discretionarry accruals*nya rendah tetapi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu, sanksi yang ditentukan oleh pemerintah dirasakan tidak cukup kuat untuk mereduksi dorongan praktek manajemen laba agar dapat tepat waktu melaporkan laporan keuangan yang kemungkinan manajemen melakukan hal tersebut karena mereka berpandangan lebih bermanfaat melakukan praktek manajemen laba yang akan berdampak perusahaan akan terlambat menyampaikan laporan. Walaupun sebenarnya manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba juga menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Sehingga, sanksi tidak mampu memoderasi karena perusahaan yang memiliki *discretionarry accruals* rendah pun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Ini berarti sanksi dipandang tidak dapat berperan efektif.

Hasil uji hipotesis interaksi antara variabel likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel sanksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,266 yang lebih besar dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan meskipun suatu perusahaan memiliki likuiditas tinggi dan kas dalam jumlah besar tetapi tingkat perputaran kas tersebut rendah, berarti menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efektif dan mencerminkan adanya kelebihan kas (Putri, 2014). Dimana kas yang tersedia tidak diolah dengan baik sehingga dapat menghasilkan *income* perusahaan tersebut. Sanksi dinyatakan tidak cukup mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan tepat waktu pada kondisi likuiditasnya yang kurang baik. Dengan begitu, sanksi tidak mampu memoderasi likuiditas perusahaan yang tinggi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ini berarti sanksi dipandang tidak dapat berperan efektif.

Hasil uji hipotesis interaksi antara variabel *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan variabel sanksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,748 dengan nilai signifikansi/p-value sebesar 0,046 yang lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel sanksi mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada hasil sebelumnya (H3) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan pada ketepatan waktu, sehingga hasil penelitian ini yang

menyatakan sanksi memperkuat berarti sanksi dapat meningkatkan peluang pengaruh negatif *leverage* dari suatu perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Apabila suatu perusahaan memiliki *leverage* keuangan yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki banyak modal sendiri daripada hutang untuk beroperasi. Pihak manajemen cenderung akan mempercepat penyampaian laporan keuangan yang berisi berita baik karena perusahaan memiliki debt to equity ratio yang rendah/risiko keuangan yang rendah (Weston dan Copeland, 1995: 238).

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan manajemen laba dengan parameter *discretionary accruals* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanksi tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sanksi mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *leverage* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan kepada investor agar dapat memberikan dorongan kepada manajemen perusahaan untuk lebih kredibel dalam penugasan agar membantu terciptanya ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada

publik dengan tetap mematuhi aturan yang berlaku. Kepada manajemen perusahaan, disarankan dapat menjalankan tata kelola perusahaan yang lebih baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu salah satunya *transparency* guna meminimalisir adanya asimetri informasi serta perusahaan agar tetap memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan yang dapat dilihat dari beberapa faktor yang sering menyebabkan keterlambatan untuk mengantisipasi terjadinya teguran atau sanksi dari Bapepam jika perusahaan mengabaikan hal tersebut.

Kepada Akuntan Publik dan KAP, agar auditor lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan dengan memperhatikan adanya indikasi praktik manajemen laba yang diperoleh suatu perusahaan, serta kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang perusahaan. Kepada regulator, diharapkan memberikan sanksi yang tegas, misalnya *delisting* bagi perusahaan yang berkali-kali terlambat. Kepada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang diduga akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan, menggunakan pengukuran yang berbeda untuk mengukur ketepatan waktu pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperluas jumlah sampel penelitian ke sektor perusahaan lain serta memperpanjang periode amatan agar dapat diperoleh hasil yang penelitian yang lebih baik, akurat dalam jangka panjang yang akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.

## REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan keuangan Pada Perusahaan Yang terdaftar di BEJ" *Seminar Nasional Good Corporate Governance* di Univ. Trisakti Jakarta. Pp. 1-29
- Arinta Wulan Sari. 2015. Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Ketepatan Pelaporan Spt Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Kepanjen, *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 20. No. 20.
- Baron, Kenny (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Chung, K H , R. A. Jacob, dan Ya B. Tang. 2003. Earnings Management by Firms Announcing Earnings after SEC Filing. *Atlantic Economic Society*.
- Dechow, P., Kothari, S. P. and Watts, R. (1998). 'The relation between earnings and cash flows'. *Journal of Accounting and Economics*, 25: 133-168.
- Dogan, Mustafa, Ender Coskun and Orhan Celik. 2007. "Is Timing of Financial Reporting Related to Firm Performance? An Examination on Ise Listed Companies". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 12. EuroJournals Publishing, Inc.
- Dyer, J. C. and A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research* (autumn): 204-219.
- Evans, J. and S. Sridhar. 1996. Multiple control systems, accrual accounting, and earnings management. *Journal of Accounting Research* 34: 45-65.
- Fitri, Meria. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Govindarajan, V. 1986. Impact Of Participation In The Budgetary Process On Management Attitudes And Performance: Universalistic And Contingency Perspectives. *Decision Sciences*. pp. 496 –516.

- Healy, P. M. and Wahlen, James M. 1998. A Review of the Earnings Management Literature and its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*: 365-383.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)”. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Ifada, Luluk Muhimatul. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol 5: Hal. 43-56.
- Ismiyanti, Fitri dan Mamduh, M. Hanafi, 2004, Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 19 No. 2, Hal. 176-196.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. “Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee”. *Jurnal MAKSI*, Vol. 8, No. 1.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Jones, Jennifer J, 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, Vol 29, No.2 1991, p.193 – 228.
- Merchant, K.A. dan Rockness, J. 1994. The Ethics of Managing Earnings: an Empirical Investigation, *Journal of Accounting And Economics*.
- Murray, D. 1990. The Performance Effects of Participative Budgeting, an Interpretation of Intervening and Moderating Variables. *Behavioral Research in Accounting*. Vol. 2, pp.104-123.
- Owusu, Stephen dan Ansah, 2000, Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange, *Accounting and Business Research*, Vol. 30.
- Pujiastuti, Yuyun Iriani, 2009, “Analisis Atas Ketaatan Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka Di Indonesia”, *Jurnal Universitas Gunadarma*

- Rangan, Srinivasan. 1998. Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics*, no. 50, p. 101-112.
- Respati Novi, Wening Tyas. 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di BEJ. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP*. Semarang.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Saprimadi, 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kosumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014". *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Seni, Ni Nyoman Anggar. 2015. Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10.3 p. 852-866.
- Ukago, Kristianus dan Imam Ghozali, 2004, "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan: Bukti Empiris Emiten di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol.5, pp.13-33.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004." Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan - Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. (Desember) : pp 1202 – 1222
- Wolk, et al (2001). " *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56
- Yusralaini, Restu Agusti, dan Livia Dara Raesya. 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007)". *Jurnal Ekonomi*. Volume 13 Nomor 2 hal 6-16, Universitas Riau, Pekanbaru.